

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kerangka Teori

#### 1. Manajemen

##### a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to "manage"* yang berarti mengelola, pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan fungsi manajemen itu sendiri. Menurut Winardi manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan manusia serta sumber-sumber lain.<sup>1</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) manajemen memiliki pengertian menerapkan sumber daya secara efektif dan juga diartikan untuk mencapai sasaran dan sebuah pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya organisasi.<sup>2</sup>

Namun secara etimologis dalam Roni Anggger manajemen berasal dari berbagai bahasa, yang pertama bahasa prancis kuno yaitu *menegement* yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur kemudian dalam bahasa italia yaitu *meneggiare* yang memiliki arti mengendalikan dan sedangkan dalam bahasa inggris berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola atau mengatur.

Adapun secara etimologi manajemen dapat di simpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah aktivitas mengatur atau mengelola. Seperti pengertian menurut beberapa ahli sebagai berikut:

##### 1) George. R Terry

Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah di tentukan melalui pemanfaatan SDM dan sumber lainnya

---

<sup>1</sup> Ahmad, *Manajemen Strategi*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020): 1

<sup>2</sup> <https://kbbi.web.id/manajemen>, (30 Maret 2023)

## 2) Marry parker follet

Manajemen ialah suatu seni, tiap-tiap pekerjaan bisa diselesaikan dengan orang lain.

## 3) James A. F Stoner

Manajemen ialah perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi yang lain dalam rangka mencapai tujuan organisai yang sudah di tetapkan.<sup>3</sup>

Setiap manajemen yang baik harus memiliki tujuan yang jelas untuk mencapai sebuah tujuan dan di perlukannya alat, sarana yang di kenal dengan “*the six M's*” yaitu enam unsur yang terkandung dalam manajemen diantaranya:

- a. *Man* (manusia), faktor manusia dalam sebuah manajemen sangat penting. manusia membuat tujuan dan membuat proses kegiatan untuk mencapai sebuah keberhasilan, maju mundurnya sebuah perusahaan tergantung dari manusia dalam mengelola manajemennya, apabila dalam pengelolaannya manajemen baik maka suatu perusahaan akan berjalan secara baik.
- b. *Material* (bahan), dalam dunia usaha di bagi dalam 3 bagian yaitu bahan mentah, bahan 1/2 jadi, dan bahan jadi, tanpa bahan-bahan tersebut perusahaan tidak bisa mencapai sebuah tujuannya.
- c. *Machines* (mesin-mesin), dalam perusahaan sangat di perlukan kecuali perusahaan yang hanya memrlukan tenaga manusia saja, tapi pada umunya mesin-mesin ini menjadi faktor utama misalnya pada perusahaan textile yang mempermudah cara kerja dan dapat menghasilkan keuntungan dan efisien juga dalam bekerja.
- d. *Methods* (metode-metode), dalam pelaksanaan kerja dalam mencapai sebuah tujuan dii perlukannya metode-metode akan tata cara kerja, suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya kerja

---

<sup>3</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), 1-2.

- e. *Money* (modal/uang), uang memegang peran penting dalam sebuah usaha ataupun kegiatan sehari-hari. Besar kecilnya suatu usaha di ukur dari modal yang di keluarkannya oleh karena itu uang merupakan alat paling penting dalam perusahaan karena segala sesuatu di perhitungkan secara nasional.
- f. *Market* (pasar), pemasaran daripada barang-barang produksi sangat enting bagi kelangsungan proses kerja, proses produksi akan berhenti apabila barang-barang tidak berlaku sehingga penguasaan pasar dalam arti menyebarluaskan hasil produksi di pasar agar sampai ke konsumen merupakan faktor yang menentukan dalam perusahaan produksi.

Sehingga ke-6 M di atas tidak akan berarti apabila tidak di koordinir, yang di maksud dalam “koordinasi” ialah suatu cara untuk mempersatukan/menyesuaikan dengan metode yang seharmonis mungkin segala produksi yang di perlukan untuk mencapai tujuan produksi yang optimal.<sup>4</sup>

Manajemen juga menaruh perhatian dalam penyelesaian kegiatan-kegiatan agar sasaran organisasi tercapai dalam artian manajemen menaruh perhatian pada aspek efektivitas. Sedangkan efektif ialah kemampuan untuk mengukur tujuan dengan tepat dan melakukan hal-hal yang bena. Sehingga manajer mencapai sasaran-sasaran organisasi mereka dikatakan berhasil (efektif), efektivitas tersebut sering di lukiskan dalam melakukan hal-hal yang tepat sehingga kegiatan kerja yang membantu organisasi tersebut mencapai sasaran yang benar. Sementara efisien ini lebih memerhatikan sarana-sarana dalam melaksanakan segala sesuatunya dan efektivitas tersebut berkaitan dengan hsail akhir atau pencapaian sarana organisasi. Efisien dan efektivitas ini saling berkaitan dan menunjang antara satu dengan lainnya.<sup>5</sup>

Menyelesaikan tugas secara efisien dan efektif sangat penting namun mengetahui hal-hal yang harus di lakukan

---

<sup>4</sup> Yaya Rutyansari, dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus*, (Yogyakarta: Cv. Absolute Media, 2018), 1-2.

<sup>5</sup> Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 16.

untuk memastikan bahwa tugas yang di selesaikan bisa berjalan sesuai tujuan itu sangat penting sehingga Edwin A. Loocke dan Bedjo berpendapat bahwa Frederick W. Taylor menggunakan tujuan yang di tentukan sebagai salah satu teknik utama dari manajemen ilmiah. Metode yang di gunakan oleh orang untuk mencapai tujuan yang sudah di tentukan , misalnya alat yang digunakan, prosedur kerja yang harus di lalui, tahapan dan langkah yang harus di perlukan untuk melaksanakan pekerjaan di diskripsikan secara detail. Loocke juga menjelaskan secara teliti mengenai sifat atau proses mental atas penetapan tujuan, sifat yang di jelaskan secara spesifik ialah tujuan (*goal specificity*), kesukaran tujuan (*goal difficulty*) dan intensitas tujuan (*goal intensity*). Spesifikasi tujuan ialah ketelitian serta kejelasan diskripsi kuantitatif dari tujuan, kemudian sukarnya tujuan ialah tingkat prestasi maupun tingkat keahlian yang dicari dan intensitas tujuan merupakan proses penetapan tujuan atau proses penentuan cara mencapainya. Tujuan manajemen ialah sesuatu yang ingin di realisasikan yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahan kepada usaha seorang manajer darisitu bisa di realisasikan menjadi sebuah tujuan manajemen agar bisa efektif dan efisien dalam sebuah usaha organisasi maupun suatu lembaga.<sup>6</sup>

Definisi yang telah di jelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian proses usaha yang dilakukan dengan tujuan tertentu dengan melibatkan sumber daya sekelompok orang yang kegiatannya direncanakan, diorganisasikan, diarahkan dan dikendalikan untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

#### **b. Fungsi manajemen**

Perusahaan yang berkaitan dengan tersedianya lapangan pekerjaan ialah suatu upaya sosial yang sebaagai wujud kepedulian perusahaan, semuanya akan tercapai apabila perusahaan mampu secara optimal memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Fungsi manajemen sering disebut dengan planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (*planning*)

---

<sup>6</sup> Bedjo Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 25-26

Perencanaan adalah menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan memegang peranan penting dalam setiap kegiatan sebagai kerangka kerja dengan gambaran-gambaran yang akan dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang disepakati bersama. Perencanaan selalu melibatkan tiga hal yang berurutan dan berkaitan satu sama lain, ketiga hal tersebut dimulai dari perumusan tujuan yang akan dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan tersebut dan yang terakhir adalah identifikasi dan penyebaran sumber daya yang terbatas.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian melibatkan hubungan timbal balik umpan balik yang diatur oleh pembagian kerja dalam rangka menjalin kerjasama untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama. Artinya pengorganisasian digunakan sebagai alat dalam memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan, memusatkan perhatian pada keahlian masing-masing sumber daya yang dimiliki dan dihubungkan satu sama lain untuk memperoleh efisiensi dalam mencapai tujuan organisasi.<sup>7</sup>

3) Penggerakan (*actuating*)

Sebuah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan usaha-usaha organisasi dan manajerial, sehingga sebuah pelaksanaan merupakan proses implementasi dari segala rencana, ide, konsep, bentuk serta gagasan yang telah di susun baik pada level operasional maupun level manajerial dalam rangka mencapai tujuan yaitu misi dan visi dari suatu organisasi.

Profesor Thomas V. Bonoma menyampaikan bahwa saat menjalankan rencana yang sebelumnya sudah disusun terkadang dalam implementasi terdapat berbagai macam kemungkinan-kemungkinan tidak sesuai dengan harapan atau

---

<sup>7</sup> Sentot Harman, "Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 2, No. 1 (2010): 19

bahkan bisa sukses sesuai dengan yang di harapkan. sehingga faktor kepemimpinan juga berdampak terhadap efektivitas pelaksanaan rencana atau implementasi strategi. Pemimpin yang memiliki kompetensi dan kehandalan sangat di butuhkan oleh organisasi dalam usaha mencapai tujuan, tidak hanya itu budaya perusahaan dan struktur organisasi juga mengambil peran dalam efektivitas implementasi strategi perusahaan agar sebuah rencana maupun dalam pelaksanaannya bisa sesuai dengan tujuan awal dalam melakukan sebuah kegiatan ataupun sebuah usaha.

#### 4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan ialah salah satu fungsi manajemen untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja organisasi. Dalam hal ini untuk memastikan bahwa apa yang sudah disusun, di rencanakan, dan di jalankan dapat berjalan sesuai dengan aturan atau prosedur yang telah di tentukan, selain itu fungsi manajemen juga bisa memonitor kemungkinan di temukannya penyimpangan dalam praktik pelaksanaan sehingga bisa cepat terdeteksi lebih dini untuk dapat di lakukan upaya perbaikan dan pencegahan.

Pada dasarnya pengawasan merupakan tindak lanjut dari fungsi-fungsi manajemen sebelumnya, bahwa dalam serangkaian aktivitas dalam sebuah organisasi di butuhkan pengawasan agar bisa memastikan bahwa semua yang di jalankan sudah sesuai dengan standar atau aturan yang berlaku.<sup>8</sup>

## 2. Strategi

### a. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*stratos, militer dan ag*), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah - daerah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan tertentu.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), 25-30

<sup>9</sup> Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008), 3

Strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi bisnis berskala besar, menggerakkan semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan secara aktual dalam bisnis, Jhon A. Bryne mendefinisikan strategi adalah sebuah pola yang mendasar dari sasaran dan direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor-faktor lingkungan.<sup>10</sup>

Throat memutuskan bahwa inti dari strategi adalah bagaimana bertahan hidup dalam dunia yang semakin kompetitif, bagaimana membuat persepsi yang baik di benak konsumen, menjadi beda, mengenali kekuatan dan kelemahan pesaing, menjadi spesialisasi, menguasai satu kata yang sederhana dikepala, kepemimpinan yang memberi arah dan memahami realitas menjadi yang pertama, kemudian menjadi lebih baik.

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi merupakan seperangkat proses penentu rencana pemimpin puncak berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan cara/upaya bagaimana agar tujuan dapat dicapai.<sup>11</sup>

Manajemen strategi memainkan peran yang besar dari apa yang dilakukan manajer, Manajemen strategi adalah apa yang dilakukan manajer untuk mengembangkan strategi organisasi. Ini merupakan tugas penting yang melibatkan semua fungsi manajemen dasar perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Penerapan manajemen strategi harus menjamin kualitas kerjanya. Dalam hal ini manajemen strategi diperlukan untuk menjaga konsistensi antara visi, misi, tujuan, dan sasaran yang berpedoman dalam lembaga. Dengan menerapkan strategi manajemen, di dalam organisasi akan mengambil keputusan yang tepat untuk mewujudkan rencana yang mengarah pada tujuan tersebut.<sup>12</sup>

Dengan demikian manajemen strategi meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan

---

<sup>10</sup> Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), 29

<sup>11</sup> Richard L., Daft, *Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 30

<sup>12</sup> Jamaluddin Iskandar, "Penerapan Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah", *Jurnal Idaarah* 1, No. 2 (2017): 269

serta keputusan dan tindakan-tindakan yang berhubungan dengan strategi perusahaan atau organisasi.<sup>13</sup>

Sedangkan Nawawi menyatakan bahwa manajemen strategi merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksnakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh semua jajaran di dalam organisasi, untuk mencapai tujuannya.

Certo, mendefinisikan manajemen strategi sebagai analisis, keputusan, dan aksi yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif.

Definisi ini menggambarkan dua elemen utama manajemen strategi. Elemen pertama, manajemen strategi dalam sebuah perusahaan/organisasi berkaitan dengan bagaimana manajemen menganalisis sasaran strategi (visi, misi, tujuan) serta kondisi internal eksternal yang dihadapi perusahaan. Selanjutnya, perusahaan harus menciptakan keputusan strategi. Keputusan ini harus mampu menjawab dua pertanyaan utama, yakni industri apa yang digeluti perusahaan dan bagaimana perusahaan harus bersaing di industri tersebut. Tindakan yang perlu dilakukan akan mendorong manajer untuk mengalokasikan sumber daya dan merancang organisasi untuk mengubah rencana menjadi kenyataan.

Elemen kedua, manajemen strategi merupakan studi tentang mengapa sebuah perusahaan mampu mengalahkan perusahaan lainnya. Manajer perlu menentukan bagaimana perusahaan biasa menciptakan keunggulan kompetitif yang tidak hanya unik dan berharga, tetapi juga sulit ditiru atau dicari substitusinya sehingga mampu bertahan lama. Keunggulan kompetitif yang mampu bertahan lama biasanya didapatkan dengan melakukan aktivitas berbeda dengan apa yang dilakukan pesaing, atau melakukan aktivitas yang sama dengan cara yang berbeda.<sup>14</sup>

David mengatakan manajemen strategi didefinisikan sebagai suatu seni dan ilmu untuk memformulasikan,

---

<sup>13</sup> Eddy Yunus, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: andi, 2016), 5

<sup>14</sup> Zuriani Ritonga, *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2012), 4

menerapkan, dan mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi, dengan itu maka organisasi bisa mencapai tujuan organisasi.

Pearce and Robinson mengatakan bahwa formulasi strategi telah diawali dengan analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal organisasi. Analisis lingkungan internal organisasi dimaksudkan kegiatan untuk menilai apakah organisasi dalam posisi yang kuat (*Strength*) ataukah lemah (*Weaknesses*), penilaian tersebut didasarkan pada kemampuan internal (aset, modal, teknologi) yang dimiliki oleh organisasi dalam upaya untuk mencapai misi yang telah ditetapkan.

Sedangkan analisis eksternal organisasi menunjukkan kegiatan organisasi untuk menilai tantangan (*Treath*) yang dihadapi dan peluang (*Opportunity*) yang dimiliki oleh organisasi dalam upaya mencapai 10 misi organisasi berdasar atas lingkungan eksternalnya. Analisis lingkungan internal dan eksternal organisasi dalam manajemen strategik disebut dengan SWOT analisis. Dari hasil analisis SWOT tersebut organisasi akan menentukan tujuan jangka panjang yang akan dicapai dengan strategi korporasi (*corporate strategy*), atau *grand strategy*, atau *business strategy*, serta menentukan tujuan jangka pendek atau tujuan tahunan (*annual objective*) yang akan dicapai dengan strategi fungsi atau strategi yang ditetapkan pada departemen.<sup>15</sup>

Menurut Dess dan Lumpkin dalam Kuncoro ada dua elemen pokok yang merupakan jantung manajemen strategik. Yang pertama, manajemen strategik memerlukan 3 proses yang berkelanjutan yaitu analisis, keputusan, dan aksi. Kedua, inti dari manajemen strategi yaitu mempelajari mengapa perusahaan mampu mempunyai kinerja yang mengungguli perusahaan lain.

Dengan demikian dari definisi diatas dapat diketahui fokus manajemen strategi terletak dalam memudahkan manajemen, keuangan, produksi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi komputer untuk mencapai tujuannya.

Tujuan organisasi/perusahaan dalam hal ini, manajer strategi harus mampu menunjukkan kepada semua pihak kemana arah tujuan organisasi/perusahaan. Karena arah yang

---

<sup>15</sup>Eddy Yunus, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: andi, 2016), 6

jelas akan dapat dijadikan landasan untuk pengendalian dan mengevaluasi keberhasilan.

Membantu memikirkan kepentingan berbagai pihak organisasi/perusahaan harus mempertemukan kebutuhan berbagai pihak, pemasok, karyawan, pemegang saham, dan masyarakat luas lainnya yang terkait dengan perusahaan atau disebut dengan istilah *stakeholder benefits*, memegang peranan terhadap sukses atau gagalnya perusahaan.<sup>16</sup>

Ada beberapa manfaat manajemen strategi sebagai berikut:

- a. Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju
- b. Membantu organisasi beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi
- c. Membuat suatu organisasi menjadi lebih efektif.<sup>17</sup>

### 3. Sedekah

#### a. Pengertian Sedekah

Sedekah berasal dari kata *sadaqah* yang berarti 'benar'. Menurut terminologi syari'at, pengertian sedekah sama dengan pengertian infaq, termasuk hukum dan ketentuannya. Hanya saja, jika infaq selalu berkaitan dengan materi, maka sedekah memiliki makna yang lebih luas, yaitu terkait dengan hal-hal non materi.<sup>18</sup> Sedekah adalah pemberian yang diberikan secara spontan dan sukarela oleh seorang Muslim kepada orang lain tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. diberikan kepada seseorang sebagai kebaikan yang mengharapkan keridhaan Allah SWT dan pahala. Dalam syara', sedekah diartikan sebagai pemberian dari seseorang yang ikhlas kepada orang yang berhak menerimanya disertai dengan pahala dari Allah. Sedekah memiliki arti yang lebih luas dan menyangkut hal-hal yang tidak bersifat materi.<sup>19</sup>

Ulama dan ahli hukum Islam menjelaskan tentang tujuan zakat, atau yang dikenal dengan istilah *mustahiq al-zakah*, atau *ashnaf*, atau *mustahiq*, selalu mengacu pada surat At-Taubah ayat 60. Dimana dalam ayat ini disebutkan delapan

---

<sup>16</sup> Zuriani Ritonga, *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2012), 5-8

<sup>17</sup> Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Binarupa Aksara, 1996), 19

<sup>18</sup> Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, dan Sedekah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001): 15

<sup>19</sup> Ali Furqon Hasbi, *125 Masalah Zakat*, (Solo: Tiga Serangkai, 2008): 19

golongan yang menerima zakat, yaitu fakir, miskin, 'amilin, mu'allaf, al-riqab, al-gharimin, sabilillah dan ibnu sabil.<sup>20</sup>

Namun, dalam hal sedekah, cakupan penerima sedekah lebih luas. Penerimaan sedekah yang dianjurkan yaitu: anak dan keluarga, kerabat yang mahram dan bukan mahram, tetangga, delapan golongan, yatim piatu, janda, anak berprestasi yang tidak memiliki biaya untuk melanjutkan sekolah, dan membangun fasilitas yang bermanfaat untuk umum, seperti tempat ibadah, pendidikan, kesehatan dan lain-lain, sepanjang tidak melanggar syariat.<sup>21</sup>

Dalam hal yang disedekahkan, sedekah yang diberikan tidak terbatas pada harta benda, silaturahmi yang baik, tenaga, pemberian maaf kepada orang lain, pemberian bantuan kepada yang membutuhkan baik secara materi atas sumbangsih ide atau pemikirannya, memberikan solusi atas suatu masalah, tetapi juga mencakup semua baik.

**b. Dasar Hukum Sedekah**

Hukum shadaqah adalah sunnah yang artinya apabila kita mengeluarkan sedekah, maka akan mendapatkan pahala dan jika tidak mengeluarkan sedekah tidak mendapatkan dosa. Agama islam menganjurkan sedekah kepada umatnya baik dalam waktu sempit maupun lapang serta dalam bentuk material ataupun non material.<sup>22</sup>

Adapun dasar hukum bersedekah dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهْلَنَا الصُّرُورُ وَجِئْنَا بِبِضْعَةٍ  
مُزَجَّجَةٍ فَاؤْفَ لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا إِنَّ اللَّهَ تَجْزِي الْمُتَصَدِّقِينَ



Artinya: “Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, mereka berkata: “Hai al Aziz, Kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan Kami datang membawa barang-barang yang tak

<sup>20</sup> Ansaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: PT Agro Media Pustaka, 2008): 47

<sup>21</sup> Reza Pehlevi Dalimunthe, *100 Kesalahan Dalam Sedekah*, (Jakarta: Qultum Media, 2010), 16

<sup>22</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam wa adillatuhu (Puasa, I'tikaf, Zakat, Haji dan Umrah)*, (Jakarta: Gema Insani, 2010): 389

*berharga, maka sempurnakanlah sukatan untuk Kami, dan bershadaqahlah kepada Kami, sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bershadaqah". (QS.Yusuf (12):88)<sup>23</sup>*

Di Indonesia, pengaturan tentang sedekah diatur dalam undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang penatausahaan zakat. Pengaturan ini dipadukan dengan sila Zakat dan Infak. Seperti yang tercantum dalam pasal 28 yaitu:

1. Dana zakat dapat disalurkan melalui lembaga zakat seperti BAZNAS atau LAZ.
2. Dana infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya disalurkan dan digunakan secara terpisah dari ketentuan syariat Islam dan terpisah dari perusahaan pemberi.
3. Dana infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya dikelola dan dipertanggung jawabkan secara terpisah.

Tampak dari berbagai sumber hukum sedekah bahwa sedekah memiliki makna yang sangat luas. Perbuatan baik apapun akan dianggap sebagai sedekah jika kemauan ini dilakukan dan hanya mencari keridhaan Allah.

Untuk mendapatkan pahala sedekah, ada beberapa tata cara yang harus ditautkan, antara lain:

1. Memberi sedekah tanpa memberi kembali, dunia lain untuk keandalan dilupakan. Jika kita memikirkan sesuatu, kita akan melupakan orang lain begitu saja tanpa mengasumsikan apa yang terjadi. Sama halnya dengan bersedekah, lebih baik dilakukan tanpa mengembalikan apa yang diberikan.
2. Memberi sedekah tanpa menyakiti penerima sedekah, pemberian sedekah harus dilakukan tanpa kata-kata kasar atau tindakan yang dapat menyakiti penerima sedekah. Karena sedekah yang merugikan penerima sedekah bermuara pada porsi pahala sedekah itu sendiri.
3. Memberi sedekah secara diam-diam, sedekah sebenarnya sirri (rahasia) atau hanya mereka yang bersedekah dan Allah mengetahuinya. Ibarat bersedekah dengan tangan kanan, seolah-olah tangan kiri tidak tahu apa-apa, maka itu lebih baik.

---

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005), 246

Memberikan sesuatu yang baik kepada penerima sedekah Bersedekah adalah perbuatan baik, maka sesuatu yang diberikan juga harus baik. Sedekah biasanya diberikan dalam bentuk uang atau barang. Kedua hal tersebut dijelaskan agar diperoleh halal dan dalam keadaan baik saat diberikan kepada penerima sedekah.<sup>24</sup>

### c. Syarat dan Rukun Sedekah

Syarat Sedekah:

- 1) Aset atau barang yang dihibahkan boleh jadi milik pribadi penuh.
- 2) Apabila bersedekah dengan harta atau barang, maka keduanya balai itu memiliki nilai.
- 3) Adanya suatu bentuk pengalihan antara kedua belah pihak.
- 4) Orang yang bersedekah harus memiliki harta atau barang yang akan disumbangkan.

Rukun sedekah:

- 1) Orang yang mengeluarkan sedekah  
Salah satu hal yang harus ada saat bersedekah adalah orang yang mengeluarkan sedekah. Orang muslim yang mengeluarkan sedekah harus baligh dan berakal. Apabila seseorang tersebut belum baligh, hendaknya didampingi orang tuanya.
- 2) Penerima sedekah  
Penerima sedekah adalah siapapun diperbolehkan. Tidak ada kriteria khusus bagi penerima sedekah. Sedekah diutamakan kepada anggota keluarga, kemudian orang-orang disekitar yang sekiranya lebih membutuhkan.
- 3) Serah terima  
Serah terima harta atau barang sedekah dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Penyerahan sedekah secara langsung dilakukan antara orang yang mengeluarkan sedekah diberikan langsung kepada penerima sedekah. Sedangkan secara tidak langsung, dapat melalui lembaga sedekah atau lainnya.
- 4) Harta atau barang yang akan disedekahkan  
Sedekah dapat berupa harta, barang, kebaikan dan lainnya. Sebelum mengeluarkan sedekah, maka beberapa hal tersebut harus dimiliki oleh orang yang bersedekah.

---

<sup>24</sup> Reza Pehlevi Dalimunthe, *100 Kesalahan Dalam Sedekah*, (Jakarta: Qultum Media, 2010), 13

Adanya wujud dari harta atau barang yang akan disedekahkan merupakan dasar dari bersedekah.

#### d. Keutamaan Sedekah

Setiap kebaikan memiliki kebaikan, dan masing-masing berbeda dalam memiliki hal keutamaan. Ada yang memiliki keutamaan banyak dan ada pula yang sedikit. Begitu pula dengan sedekah, ia memiliki beberapa keutamaan bagi pengamalnya dan keutamaan itulah yang menyebabkan Rasulullah Saw menganjurkan kepada umatnya untuk banyak bersedekah.<sup>25</sup>

### 4. Koin NU

#### a. Pengertian Koin NU

Salah satu amanat Muktamar Nahdlatul Ulama (NU) adalah peningkatan bidang ekonomi yang berbasis keumatan. Hal ini menjadi sinyal kuat bahwa kepengurusan NU di bawah kepemimpinan KH.Said Aqil Siroj memiliki perhatian yang serius di bidang ekonomi umat. Selain itu, Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) juga sudah melaksanakan berbagai macam program kegiatan seperti melakukan advokasi, menjalin kerjasama dengan swasta dan pemerintah, serta membentuk perkumpulan saudagar Nahdliyin untuk memperkuat dan mewujudkan umat yang mandiri dalam bidang ekonomi.<sup>26</sup>

Sebagaimana yang kita tahu kebanyakan warga NU berada di pedesaan dan berprofesi sebagai petani. Selain itu, saat ini tidak sedikit warga NU yang hidup di kota yang bergerak di bidang-bidang jasa dan industri. Mereka juga tidak bisa diremehkan, namun jika dibandingkan dengan yang ada di pedesaan jumlah mereka tentu masih kalah jauh. Untuk itu perlu upaya yang masif dan sistematis terutama PBNU untuk memberdayakan warga NU tersebut, sehingga mereka memiliki ekonomi yang kuat dan mandiri. Dari situlah muncul gagasan mengumpulkan dana melalui program KOIN NU.

Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) merupakan gerakan para Nahdliyin untuk mengumpulkan zakatnya berupa uang receh (koin) pecahan 100, 200, 500 dan 1000

---

<sup>25</sup> Abdul Aziz bin Fathi Al-Sayyid Nada, *Ensiklopedia Adab Islam*, (Jakarta: PT Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2009), 65

<sup>26</sup> Haslinda, *Dakwah Melalui Gerakan Koin Seribu Lazisnu di Kota Parepare*, (Skripsi:IAIN Parepare, 2020), 24

rupiah dari rumah-rumah masyarakat Nahdliyin dengan cara meletakkan kaleng disetiap warga Nahdliyin lalu dibranding dengan label Koin NU, lambang Nahdlatul Ulama (NU), dan logo LAZISNU.

Alasan dari Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) memilih KOIN NU menggunakan uang receh diantaranya karena jumlah warga NU banyak, namun rata-rata berasal dari kalangan ekonomi menengah kebawah, untuk memberikan kesempatan agar tetap bisa berinfaq meskipun sedang dalam kondisi sempit keuangan sehingga dapat pula setiap kali berinfaq dapat diniati untuk hajat yang berbeda, karena infak dapat dijadikan wasilah perantaran hajat tertentu.<sup>27</sup>

#### **b. Tujuan Koin NU**

Adapun tujuan dari program koin Nahdlatul Ulama' adalah:

- a) Membangun kesadaran akan kekuatan jama'ah
- b) pengenalan NU sejak dini kepada generasi nahdliyin
- c) identitas jam'iyah di setiap rumah warga nahdliyin
- d) menghadirkan NU dalam berbagai aspek kehidupan nahdliyin (Pendidikan/ Kesehatan/ Ekonomi)
- e) membuka pintu keberkahan kehidupan nahdliyin,
- f) membangun kemandirian jam'iyah dalam amar ma'ruf nahi mungkar
- g) sebagai pendidikan sistem dan manajemen ditubuh NU
- h) mendidik loyalitas warga terhadap organisasi dengan memberikan sumbangsih kepada NU
- i) menjalin kebersamaan antar sesama warga nahdliyin dan menjalin komunikasi antara anggota dan pengurus
- j) memperlancar pelaksanaan program yang terlambat karena faktor pendanaan, dan mengentaskan kemiskinan.

Melihat salah satu tujuan NU adalah mengentaskan kemiskinan dan memberdayakan masyarakat, keberadaan dana juga harus mencakup alokasi khusus bagi kelompok warga nahdliyin yang

---

<sup>27</sup> Haslinda, *Dakwah Melalui Gerakan Koin Seribu Lazisnu di Kota Parepare*, (Skripsi:IAIN Parepare, 2020), 25

membutuhkan bantuan seperti kematian, kesehatan, pendidikan dan lainnya.<sup>28</sup>

**c. Penggerakan sedekah kaleng/kotak Koin NU**

Gerakan sedekah Koin NU ini merupakan gerakan Nahdliyin untuk mengumpulkan uang koin dari ibu-ibu jamiyah dan memberikan kotak Koin NU ke warung-warung masyarakat dengan harapan agar setiap masyarakat yang mengisi kaleng/kotak tersebut dengan uang koin. Koin dikumpulkan oleh petugas yang sudah ditentukan, program gerakan Koin NU dalam pelaksanaan pengumpulannya tidak ada unsur pemaksaan di dalamnya dengan sukarela meminta kaleng infaq tersebut, yang kemudian dapat di isi oleh seluruh anggota keluarga. Pengumpulan Koin NU dilakukan setiap satu bulan sekali, dengan cara petugas mendatangi rumah warga yang memiliki kaleng infaq, pada tabungan peduli koin ini pihak LAZISNU menyalurkan dana yang ada pada tabungan peduli koin ini kepada korban bencana alam, warga disabilitas, warga kurang mampu. Dengan adanya Koin NU ini LAZISNU berharap agar banyak warga yang dapat ikut berpartisipasi, dikarenakan peduli Koin NU ini dilakukan untuk meningkatkan rasa sosial kita terhadap masyarakat yang kurang membutuhkan.

Untuk Penggerakan sarana gerakan Koin NU peduli, LAZISNU Dawe ini Menggunakan kaleng/kotak Koin NU atau bisa disebut dengan Koin inuk. Beberapa Item Yang Diharapkan Ada Dalam Branding Kaleng/Kotak : Logo Nu, Logo LAZISNU Lebih Kecil Dari Logo Nu, Tulisan “Gerakan Koin NU Peduli, Keterangan Pusat Informasi.”<sup>29</sup>

**5. Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama’ (LAZISNU)**

**a. Pengertian LAZISNU**

LAZISNU merupakan satu diantara banyaknya Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang berkembang di Indonesia. Lahir dari naungan NU (Nahdlatul Ulama)

---

<sup>28</sup> Wahyu Wulandari, *Analisis Pelaksanaan Pengelolaan KOIN NU Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Skripsi, IAIN Salatiga, 2018). 15

<sup>29</sup>Yosiva Ranti, *Pengelolaan Dana Koin Peduli Nu Care Lazisnu Pringsewu Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Kepada Korban Bencana Alam*, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022), 17-18

sebagai ORMAS terbesar di Indonesia saat ini. Berdiri pada tahun 2004/1425 Hijriyah sebagai amanah dari Mukhtamar NU putaran tiga puluh satu di Boyolali, Jawa Tengah dengan menunjuk ketua Pengurus Pusat Prof. Dr. H. Fathurrahman Rauf, MA. LAZISNU mendapat pengakuan hukum melalui surat keputusan Menteri Agama RI No 65/2005. Dari sini LAZISNU mempunyai legalitas dalam melaksanakan pengelolaan zakat, infak dan sedekah.

Pada tahun 2010 dalam kegiatan Mukhtamar NU putaran tiga puluh dua di Makassar kembali memberikan amanah kepada KH. Masyhuri Malik sebagai ketua PP. LAZISNU untuk masa khidmat 2010-2015. Kemudian pada Mukhtamar NU putaran tiga puluh tiga di Jombang, Jawa Timur, kembali memberi amanah kepada H. Syamsul Huda masa khidmat 2015-2020. Kemudian pada tanggal 26 Februari 2016, LAZISNU melakukan rebranding menjadi NU CARE-LAZISNU. Acara ini digelar di Hotel Sahid, Jakarta. Resmi mendapatkan izin operasional yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 255 Tahun 2016 tentang pemberian izin kepada NU CARE-LAZISNU sebagai LAZ skala Nasional.

Terhitung sejak tahun 2016 sendiri, NU CARE-LAZISNU telah memiliki jaringan keorganisasian di 34 provinsi dan 367 kab/kota di Indonesia dan jaringan keorganisasiannya telah ada di 25 negara yang tersebar di kawasan Asia, Australia, Eropa, Amerika dan Afrika. Penerapan standar ISO 9001:2015 juga merupakan upaya untuk meningkatkan kepercayaan public terhadap kinerja NU CARE-LAZISNU sebagai lembaga pengelolaan ZIS yang dipercaya masyarakat dengan menjaga dan menjalankan amanah melalui kebijakan mutu yang mulai diterapkan pada tahun 2017 dengan sebutan MANTAP, yang merupakan kepanjangan dari: modern, akuntabel, transparan, amanah, dan professional<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Afrik Yunari, *Kontribusi Penyaluran Dana Kontak Infak Nahdlatul Ulama' (Koin Nu) dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2021), 24

**b. Kebijakan Mutu LAZISNU**

LAZISNU merupakan lembaga pengelola zakat, infak dan shadaqah serta CSR berskala nasional, yang bertekad melakukan pencatatan penghimpunan secara professional, amanah dan akuntabel dengan tujuan mengangkat harkat sosial dan memperdayakan para mustahiq. Untuk mempertahankan LAZISNU dilakukan tindakan perbaikan secara terus menerus atas potensi risiko yang muncul di internal lembaga LAZISNU makin maju dan mampu memperdayakan diri dalam langkah dan waktu secara MANTAB (Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah dan Profesional).

**c. Tujuan LAZISNU**

LAZISNU dalam menjalankan organisasinya dengan baik, mempunyai tujuan dan saran sebagai berikut:

- a) Memberikan pelayanan fundraising (penghimpunan) ZIS (Zakat, Infak dan Shadaqah) dan dana sosial lainnya secara optimal kepada Muzakki/donatur.
- b) Menyalurkan dana fundraising (penghimpunan) kepada para mustahik melalui program pemberdayaan dan pendayagunaan.
- c) Mengidentifikasi potensi resiko dan peluang yang ada dilingkungan NU CARE-LAZISNU.
- d) Melakukan pengukuran tingkat kepuasan mustahiq, peserta program dan donatur.
- e) Meningkatkan mutu kerja melalui program pelatihan agar lebih profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.
- f) Melakukan perbaikan berkelanjutan (continual, improvement) melalui penerapan system manajemen mutu diseluruh unit kerja NU CARE- LAZISNU.<sup>31</sup>

**d. Program Kerja LAZISNU**

Program LAZISNU antara lain :

- a) Program kesehatan atau Layanan kesehatan gratis (LKG), adalah program yang berfokus pada bantuan biaya berobat dhuafa dan yatim serta

---

<sup>31</sup> Afrik Yunari, *Kontribusi Penyaluran Dana Kotak Infak Nahdhotul Ulama' (Koin NU) dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2021), 25-27

- penyelenggaraan pengobatan gratis secara berkala.
- b) Program pendidikan atau Sekolah Pesantren Maju (SPM), adalah program yang berfokus pada upaya pemberian bantuan beasiswa yatim atau dhuafa, santri tahfidzul quran, bantuan sarana TPQ, sekolah atau madrasah pelosok desa, pelatihan atau workshop guru.
  - c) Program ekonomi atau Ekonomi Mandiri NU-care (EMN) adalah program yang berfokus pada pemberian pinjaman modal kerja tanpa bunga bagi wirausahawan dhuafa, bantuan pengembangan produksi dan pemasaran, serta peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan usaha.
  - d) Program siaga bencana atau NU-care Siaga Bencana (NSB), adalah program yang berfokus pada bantuan sosial bagi korban bencana baik berupa pemberian donasi keuangan, konsumsi dan kebutuhan primer.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dijadikan sebagai upaya peneliti dalam bahan rujukan, peneliti akan memberikan beberapa paparan penelitian terdahulu. Hal ini bertujuan memberi gambaran posisi penelitian yang hendak dilaksanakan dari penelitian terdahulu, untuk menghindari terjadinya pengulangan dalam penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen strategi dalam gerakan sedekah (Studi kasus Koin NU di LAZISNU Kecamatan Dawe):

1. Haslinda, NIM: 15.3300.042 dengan judul **“Dakwah Melalui Gerakan Bersedekah Koin NU Seribu LAZISNU di Kota Parepare”**, (Program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin adab dan Dakwah) IAIN Parepare tahun 2020. Pada skripsi yang ditulis oleh saudari Haslinda membahas tentang dakwah melalui gerakan bersedekah Koin NU seribu LAZISNU di kota parepare, peneliti ini meneliti tentang pengelolaan dan pemanfaatan Koin NU dan pemanfaatan Koin NU. Kemudian pengelolaan dan pemanfaatan Koin NU dibutuhkan terlebih dahulu planning, organizing, actuating, dan controlling untuk mengetahui nilai-nilai dakwah yang diperoleh dari kegiatan amal ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pendekatan observasi, wawancara,

- pengolahan data, dokumentasi serta pengolahan lapangan yang memberikan informasi terkait data untuk bahan penelitian. Dari penelitian di atas persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang gerakan sedekah Koin NU, namun dari segi perbedaannya dengan penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada manajemen strategi gerakan sedekah dalam Koin NU di LAZISNU dawu.
2. Rodlotul Rizki Mulana, NIM: 16540033 dengan judul **“Analisis Program Koin NU Peduli Dalam Pengelolaan Infaq pada LAZISNU MWC Klojen Kota Malang”**, (Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020. Pada skripsi yang ditulis oleh Rodlotul Rizki Mulana membahas tentang analisis program Koin NU peduli dalam pengelolaan infaq pada LAZISNU mwc klojen kota malang, penelitian ini meneliti tentang sistem dan teknis pelaksanaan program Koin NU peduli dalam pengelolaan dana infaq guna kemaslahatan umat. Dalam penelitian di atas penelitian menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pendekatan observasi, wawancara, pengolahan data, dokumentasi serta pengolahan lapangan yang memberikan informasi terkait data untuk bahan penelitian. Dari penelitian di atas persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang program Koin NU, namun dari segi perbedaannya dengan penelitian ini peneliti lebih memfokuskan manajemen strategi gerakan sedekah dalam Koin NU di LAZISNU dawu.
  3. Abdullah Asyik, NIM: 1401046048 dengan judul **“Program Pemberdayaan Umat Melalui Koin NU di Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah LAZISNU Kabupaten Kendal”**, (Program Studi pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam) Universitas Islam Negeri Islam walisongo tahun 2020. Pada skripsi ini yang ditulis oleh Abdullah Asyik membahas program pemberdayaan umat melalui Koin NU di lembaga amil zakat infak sedekah LAZISNU kabupaten Kendal, penelitian ini tentang proses pemberdayaan masyarakat di LAZISNU kabupaten Kendal melalui program Koin NU. Dalam penelitian di atas penelitian menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pendekatan observasi, wawancara, pengolahan data, dokumentasi serta pengolahan lapangan yang memberikan informasi terkait data untuk bahan penelitian. Dari penelitian di atas persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang program Koin NU, namun

dari segi perbedaannya dengan penelitian ini peneliti lebih memfokuskan optimalisasi strategi pengumpulan dan pengelolaan dana sedekah dalam Koin NU di LAZISNU dawu.

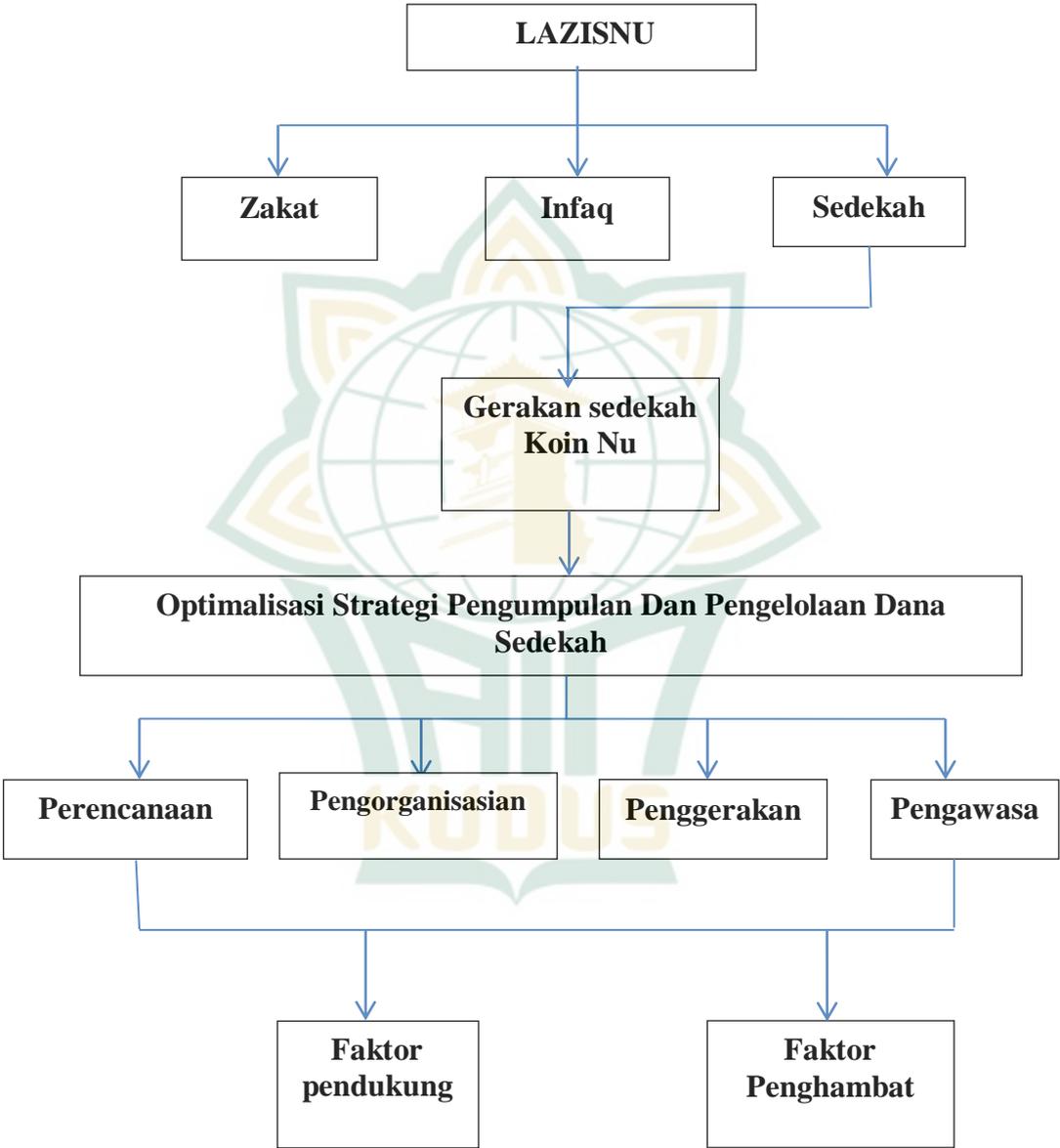
### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran dari peneliti yang di dapatkan dari fakta-fakta, observasi maupun kajian kepustakaan, sehingga kerangka berfikir memuat teori atau konsep-konsep yang akan di jadikan dasar penelitian. Di dalam variable-variabel penelitian dijelaskan secara sistematis dan relevan dengan permasalahan penelitian.

Kerangka berpikir disusun dalam bentuk skema, setelah melihat teori dari beberapa ahli berpendapat mengenai optimalisasi strategi pengumpulan dan pengelolaan dana sedekah Koin NU, peneliti menggunakan konsep pengelolaan yang telah dikemukakan oleh Simorangkir dimana berisikan tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam setiap pendistribusian dan pendayagunaan beserta pelaporan yang menghasilkan program cara mengelola strategi gerakan sedekah Koin NU kepada masyarakat dengan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan. Maka dalam penelitian ini akan disusun kerangka berpikir yang menggambarkan sistem pengelolaan dan strategi dalam penggerakan sedekah Koin NU kepada masyarakat.

Untuk mempermudah penelitian ini penulis membuat kerangka berfikir sebagaimana dibawah ini:

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir



Berdasarkan gambar diatas dijelaskan bahwa dalam penelitian ini mengkaji tentang Optimalisasi Strategi Pengumpulan Dan Pengelolaan Dana Sedekah (Studi Kasus Koin NU Di LAZISNU Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus) lembaga ini meliputi Zakat infaq sedekah didalamnya ada beberapa program salah satunya adalah gerakan Koin NU. Pengelolaan Koin NU ini dengan menggunakan Teori POAC dan strategi gerakan ini harus membentuk koordinator wilayah pembagian kotan Koin NU serta melakukan penyuluhan dan sosialisai untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi yang diterapkan dalam gerakan sedekah melalui Koin NU tersebut dan kemudian dibutuhkan terlebih dahulu menggunakan konsep pengelolaan yang telah dikemukakan oleh George R. Terry dimana berisikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dalam setiap prosedur pengelolaan sedekah meliputi aspek penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan beserta pelaporan yang menghasilkan program berupa penggerakan sedekah Koin NU dengan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang diperoleh dari kegiatan ini.

